

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Keuangan Pelaku UMKM masih rendah.

Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum memahami secara utuh konsep dasar literasi keuangan, belum terbiasa membuat anggaran, dan belum menerapkan sikap keuangan yang bijaksana dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Kepribadian Pelaku UMKM masih lemah dalam mendukung manajemen keuangan yang Baik. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memiliki karakteristik personal yang cukup kuat untuk mendukung perilaku keuangan yang disiplin, strategis, dan konsisten. Perilaku Manajemen Keuangan UMKM rendah, ini menandakan masih lemahnya praktik manajemen keuangan di kalangan UMKM, mulai dari pencatatan transaksi hingga evaluasi keuangan bulanan.

2. Pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan.. Hasil uji F menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai Fhitung sebesar $229,241 > F_{tabel} 2,76$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan koefisien determinasi ($R^2 = 0,881$) juga menunjukkan bahwa 88,1% variasi perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh

kedua variabel tersebut. Hal ini memperkuat bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.

3. Pengaruh parsial pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan dan signifikan.. Hasil uji t memperlihatkan bahwa baik pengetahuan keuangan ($t_{hitung} = 4,532$) maupun kepribadian ($t_{hitung} = 4,465$) lebih besar dari t_{tabel} , secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

5.2 Saran-Saran

Dari kesimpulan terdahulu maka dapat disimpulkan, bahwa ;

1. Bagi Pelaku UMKM, Tingkatkan literasi keuangan secara mandiri melalui pelatihan, seminar, atau pembelajaran daring tentang pengelolaan keuangan sederhana, seperti membuat anggaran, mencatat transaksi, dan menghitung laba rugi. Kembangkan aspek kepribadian seperti kedisiplinan, keterbukaan terhadap masukan, dan kemampuan menetapkan tujuan keuangan. Hal ini penting untuk konsistensi dan keberhasilan dalam mengelola usaha.
2. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Koperasi & UMKM). Adakan program pelatihan literasi keuangan dan pembentukan karakter wirausaha secara berkala di tingkat desa. Materi dapat meliputi pembukuan sederhana, manajemen modal, evaluasi usaha, serta penguatan motivasi kewirausahaan. Desain pelatihan berbasis gender dan usia, karena mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini adalah perempuan usia muda.

Gunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif agar mudah diterapkan dalam usaha mereka.

3. Bagi Lembaga Keuangan dan Perbankan. Tingkatkan sosialisasi produk-produk keuangan mikro dan layanan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM desa, seperti tabungan usaha, pinjaman berbunga ringan, atau aplikasi pencatatan keuangan gratis. Buka akses pembiayaan inklusif dengan pendampingan, agar pelaku UMKM dapat menggunakan kredit secara bijak dan bertanggung jawab.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti lingkungan sosial, literasi digital, atau pengalaman bisnis. Gunakan pendekatan metode campuran (*mix method*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks sosial budaya yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan oleh pelaku usaha di desa.

